

**KECERDASAN SOSIAL SISWA *SINGLE SEX SCHOOLS* KELAS VII DI
SMPIT AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN JAWA BARAT**

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Didi Khumaedi

NIM: 06121007043

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

KECERDASAN SOSIAL SISWA *SINGLE SEX SCHOOLS* KELAS VII DI SMPIT
AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Didi Khumaedi

NIM: 06121007043

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Sriwijaya

Mengesahkan,

Pembimbing I



Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 195904251987032001

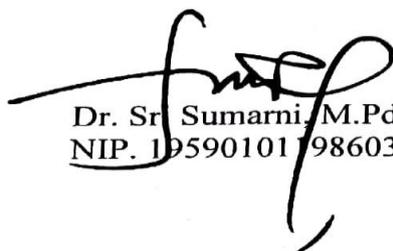
Pembimbing II



Drs. Imron A. Hakim, M.S.
NIP. 195503281982031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 195901011986032001

Ketua Program Studi BK



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.
NIP. 195902201986112001

KECERDASAN SOSIAL SISWA *SINGLE SEX SCHOOLS* KELAS VII DI SMPIT
AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Didi Khumaedi

NIM: 06121007043

Program Studi Bimbingan dan Konseling

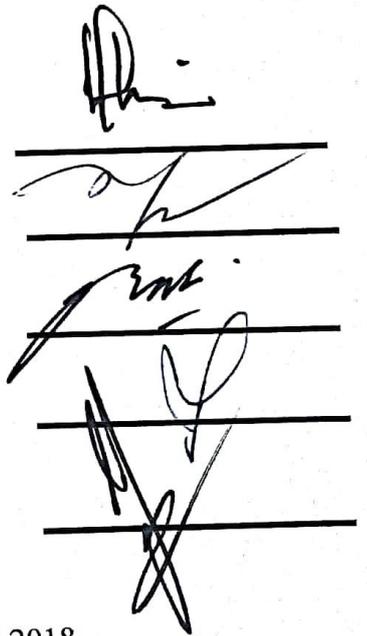
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Januari 2018

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------|----------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Harlina, M.Sc. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Imron A. Hakim, M.S. |
| 3. Anggota | : Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons. |
| 4. Anggota | : Dr. Yosef, M.A. |
| 5. Anggota | : Drs. Syarifuddin, M.Si., Kons. |



Indralaya, 25 Januari 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi BK

Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.

NIP. 195902201986112001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah meridhoi semua perjalanan belajar di bangku kuliahku hingga sampai pada saat ini. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan umat Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang terkasihku, teruntuk:

- ❖ Bapak dan Mamahku, Bapak Irsodi dan Mamah Ipah Hapipah, yang amat aku cintai dan cintanya selalu abadi, tak lekang diterpa angin atau sinar mentari, dan tidak pula luntur oleh guyuran hujan di pagi hari.
- ❖ Abi dan Umiku, Abi Rokhman dan Umi Siti Azizah, yang selalu mendukung dan pengorbanannya tak akan pernah terbayarkan, didi sangat mencintai umi dan abi.
- ❖ Untuk istriku tercinta Siti Masithohi Nurul Maulidah dan putri shalihahku Sayyidah Husna Fatimatuzzahrah, qaliah adalah penyejuk mata dan sehebat-hebat motivator dalam hidupku.
- ❖ Adik-Adikku Muis, Arul, Lia, Iyah, Zulfah dan Nisa, terimakasih atas segala dukungan dan doanya, semoga kita semua menjadi wasilah menuju syurga untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Kepada Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, didi sangat berterima kasih atas kesabaran ibu.
- ❖ Kepada dosen pembimbing didi, Ibu Dra. Harlina, M.Sc. dan Bapak Drs. Imron A. Hakim, M.S. tidak ada ucapan terindah selain terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala ketelatenan dan keikhlasan ibu dan bapak dalam membimbing didi.
- ❖ Teruntuk dosen-dosenku semuanya, terima kasih untuk setiap ilmu yang di sampaikan, hingga membuat didi menjadi seperti sekarang.
- ❖ Teruntuk admin prodi BK, ibu Riansih. S.Pd. didi ucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.

- ❖ *Teman-Teman angkatan 2012 serta keluarga besar program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Kalian yang selalu menjadi kenangan terindahku, semoga Allah memberi kesuksesan dimanapun kalian berada.*
- ❖ *Keluarga besar YPI Al-Multazam HK khususnya SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan. Terima kasih atas hadiah terindahnya, semoga semakin istiqomah dijalan-Nya.*
- ❖ *Keluarga besar Masjid Al-Ghozali Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas kebahagiaan dan kekeluargaannya, tidak akan pernah terlupakan kebahagiaan dan kekeluargaan yang sudah diberikan.*
- ❖ *Dan Almamaterku tercinta Universitas Sriwijaya. Namamu akan selalu harum bagaikan bunga yang menjadi lambang kebesaran Universitas Sriwijaya.*

“Jadilah Pemain Terbaik Dalam Hidupmu”

(Mohamad Didi Khumaedi)

Sesungguhnya Allah tidak melihat atas hasil yang didapat, melainkan melihat proses dengan usaha yang diperkuat.

Mereka yang berhasil adalah mereka yang bertahan dalam proses dan hasil yang baik adalah hasil yang didapat dengan cara yang baik.

Ilmu yang paling mulia adalah yang mendekatkanmu pada sang Pencipta.

(Imam Ibnu Hazm Al-Andalusi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

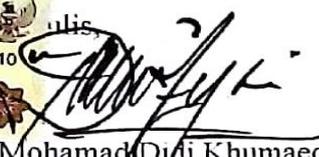
Nama : Mohamad Didi Khumaedi
NIM : 06121007043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Kecerdasan Sosial Siswa *Single Sex Schools* Kelas VII di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati Kuningan, Jawa Barat**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan menjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/ atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 Januari 2018




Mohamad Didi Khumaedi
NIM. 06121007043

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir program Strata- 1 (S1) dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Harlina, M.Sc. dan bapak Drs. Imron A. Hakim, M.S. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya. Kepada ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya, dan kepada ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya yang telah membantu memudahkan dalam proses pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

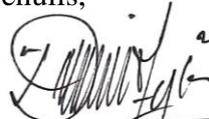
Ucapan terima kasih juga ditujukan bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan pada Skripsi ini.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Riansih, S.Pd. selaku Admin di Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas bantuannya hingga akhir penyelesaian administrasi Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indralaya, 24 Januari 2018

Penulis,



Mohamad Didi Khumaedi
NIM. 06121007043

DAFTAR ISI		Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....		i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		iii
PERNYATAAN.....		v
UCAPAN TERIMA KASIH.....		vi
DAFTAR ISI.....		vii
DAFTAR TABEL.....		ix
DAFTAR GAMBAR.....		x
DAFTAR LAMPIRAN.....		xi
ABSTRAK.....		xii
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	8
1.3	Tujuan Penelitian.....	8
1.4	Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Kecerdasan Sosial.....	9
2.1.1	Definisi Kecerdasan Sosial.....	9
2.1.2	Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial.....	9
2.1.3	Dimensi Kecerdasan Sosial.....	11
2.1.4	Karakteristik Individu yang Memiliki Kecerdasan Sosial...	13
2.1.5	Model Kecerdasan Sosial.....	16
2.1.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial.....	17
2.1.7	Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.2	<i>Single Sex Schools</i>	21

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Variabel Penelitian.....	24
3.3 Devinisi Oprasional Variabel.....	24
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.4.1 Populasi Penelitian.....	25
3.4.2 Sampel Penelitian.....	25
3.5 Lokasi dan Tempat Penelitian.....	26
3.6 Metode dan Alat Pengumpul Data.....	26
3.6.1 Instrumen Penelitian.....	26
3.6.2 Skala.....	27
3.7 Uji Coba Lapangan.....	29
3.7.1 Reliabilitas.....	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Deskripsi Persiapan Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Sosial.....	37
4.2.1 Deskripsi Kecerdasan Sosial Siswa Secara Umum.....	38
4.2.2 Deskripsi Kecerdasan Sosial Siswa Aspek Wawasan Sosial.....	38
4.2.3 Deskripsi Kecerdasan Sosial Siswa Aspek Kepekaan Sosial..	39
4.2.4 Deskripsi Kecerdasan Sosial Siswa Aspek Komunikasi Sosial	40
4.2.5 Deskripsi Kecerdasan Sosial Siswa Berdasarkan Indikator	41
4.2 Pembahasan.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Kelas VII SMPIT Al-Multazam 2..... 25
Tabel 3.2	Populasi Kelas VII SMPIT Al-Multazam 2..... 26
Tabel 3.3	Kisi-kisi..... 28
Tabel 3.4	Skor Skala Kecerdasan Sosial..... 29
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Setelah Uji Coba..... 31
Tabel 3.6	Kategori Kecerdasan Sosial..... 32
Tabel 3.7	Kategori Aspek Kecerdasan Sosial 33
Tabel 4.1	Persentase Kecerdasan Sosial..... 38
Tabel 4.2	Persentase Jawaban Responden pada Aspek Wawasan Sosial... 39
Tabel 4.3	Persentase Jawaban Responden pada Aspek Kepekaan Sosial 39
Tabel 4.4	Persentase Jawaban Responden pada Aspek Komunikasi Sosial 40
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Responden pada Indikator Tiap Aspek 41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Prosedur Penyusunan Instrumen.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Kecerdasan Sosial
- Lampiran 2 Validasi dan Reabilitas Data Kecerdasan Sosial
- Lampiran 3 Skor Hasil Kecerdasan Sosial Siswa *Single Sex Schools* Kelas VII di SMPIT Al-Multazam

- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran Usul Judul Skripsi
- Lampiran Persetujuan Seminar Proposal
- Lampiran Halaman Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran Permohonan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran Lembar Validasi Skala
- Lampiran Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan
- Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati Kuningan Jawa Barat

- Lampiran Persetujuan Seminar Hasil
- Lampiran Halaman Pengesahan Seminar Hasil
- Lampiran Persetujuan Ujian Akhir

KECERDASAN SOSIAL SISWA *SINGLE SEX SCHOOLS* KELAS VII DI SMPIT AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN JAWA BARAT

Oleh

Mohamad Didi Khumaedi
06121007043

Pembimbing : 1. Dra. Harlina, M.Sc.

2. Drs. Imron A. Hakim, M.S.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa *single sex schools* kelas VII di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, dari 234 siswa kelas VII dipilih 50% siswa tiap kelasnya dan didapatkan 117. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah skala kecerdasan sosial, untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial dengan aspek yaitu wawasan sosial, kepekaan sosial, dan komunikasi sosial. Hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa berada pada kategori **tinggi** dengan perolehan data tertinggi adalah 63%, yang artinya siswa *single sex schools* kelas VII di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat tergolong mampu untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dalam membangun hubungan, serta peka terhadap reaksi orang lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial, *Single Sex Schools*

**THE SOCIAL INTELLIGENCE OF A SEVENTH GRADE SINGLE
SEX SCHOOL STUDENT IN THE ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL
AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN WEST JAVA**

By

Mohamad Didi Khumaedi
06121007043

Supervisor : 1. Dra. Harlina, M.Sc.
2. Drs. Imron A. Hakim, M.S.

Guidance and Counseling Study Program
Sriwijaya University

ABSTRACT

This study aims to determine the level of social intelligence of the seventh grade single sex students in SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, West Java. The sampling technique used is simple random sampling technique, from 234 seventh grade students selected 50% students each class and the result 117. The research instrument used is the social intelligence scale, to measure the level of social intelligence with aspects of social insight social sensitivity, and communication social. The result of this research is the data that the level of intelligence of students 63%, which means students of single class sex class VII in SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, West Java classified able to establish communication and interact. in building relationships, and being sensitive to the reactions of others.

Keyword : *Social Intelligence, Single Sex Schools*

KECERDASAN SOSIAL SISWA *SINGLE SEX SCHOOLS* KELAS VII DI SMPIT
AL-MULTAZAM 2 LINGGAJATI KUNINGAN JAWA BARAT

Oleh

Mohamad Didi Khumaedi

06121007043

Pembimbing : 1. Dra. Harlina, M.Sc.

2. Drs. Imron A. Hakim, M.S.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa *single sex schools* kelas VII di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, dari 234 siswa kelas VII dipilih 50% siswa tiap kelasnya dan didapatkan 117. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah skala kecerdasan sosial, untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial dengan aspek yaitu *social insight social sensitivity*, dan *social communication*. Hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa berada pada kategori **tinggi** dengan perolehan data tertinggi adalah 63%, yang artinya siswa *single sex schools* kelas VII di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat tergolong mampu untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dalam membangun hubungan, serta peka terhadap reaksi orang lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial, *Single Sex Schools*

Pembimbing I



Dra. Harlina, M.Sc.

NIP. 195904251987032001

Pembimbing II

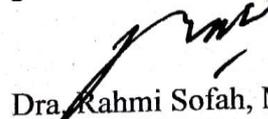


Drs. Imron A. Hakim, M.S.

NIP. 195503281982031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.

NIP. 195902201986112001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya, kita sebagai manusia dituntut untuk tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, namun perlu adanya kecerdasan emosional sebagai sebuah kecerdasan yang membuat kita mampu mengendalikan diri kita dalam menyikapi setiap permasalahan yang kita hadapi. selain itu juga ada kecerdasan spiritual, sebuah kecerdasan yang mengingatkan kita semua bahwa kita adalah makhluk Tuhan yang lemah dan dengan kelemahan itu kita membutuhkan sebuah aturan-aturan serta norma dalam kehidupan yang kita jalani ini agar keseimbangan alam semesta dapat tercipta dengan harmonis. Tetapi tidak cukup hanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual saja, kita juga membutuhkan yang namanya kecerdasan sosial.

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Hal paling dasar dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tercipta untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi sebenarnya dapat dilakukan pada saat anak usia dini ataupun sejak anak masih di dalam kandungan. Beberapa komunikasi yang dapat dilakukan orang tua kepada anak yaitu, memberikan stimulasi suara (mengajak berbicara), bercerita, bernyanyi, dan mendengarkan musik kepada anak untuk membantu proses perkembangan nantinya.

Kontak atau hubungan timbal balik (interstimulasi) antara anak dan orang tua adalah bukti bahwa adanya interaksi sosial dengan lingkungan. Menurut Kimball Young dan Raymond (dalam Soekanto, 2005:54) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial memainkan peran penting dalam membangun relasi dengan orang lain sehingga relasi tersebut menjadi bermakna, memiliki nilai, dan berlangsung seumur hidup. Interaksi dan kecerdasan sosial memiliki keterkaitan yang erat di dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan orang di sekelilingnya..

Menurut Goleman (2015:99), kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bereaksi terhadap berbagai situasi yang berbeda untuk membangun relasi yang lebih baik. Senada dengan Goleman, Buzan (dalam Simanjuntak, 2013:168-169), menjelaskan bahwa

Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya. Orang-orang memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh orang lain dan mendengarkan dengan baik untuk dapat sukses dalam kehidupan luas. Kecerdasan sosial akan membuat seseorang nyaman berada dimanapun dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, dan latar belakang sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk memahami orang lain yang berbeda latar belakang sosial, umur, budaya, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini membuat interaksi dan kecerdasan sosial berkaitan erat. Dalam berinteraksi setiap individu harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan individu lainnya, juga dituntut untuk cerdas menempatkan diri di lingkungan masyarakat. Orang-orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik tentunya akan lancar dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain termasuk orang yang baru pertama kali dikenal, cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, peka membaca reaksi dan perasaan, mampu memimpin, pintar dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia, mampu berempati dengan orang lain, dapat berkerjasama dengan baik, dan cakap dalam mengelola emosi baik yang ada dalam dirinya maupun dengan orang lain. Sedangkan orang-orang yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang yang baru pertama kali di kenal, kemampuan dalam bersosialisasinya kurang baik, membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi, dan sering mengalami konflik karena kurang mampu dalam mengelola emosi diri.

Salah satu lingkungan sosial yang mempengaruhi kecerdasan sosial anak yaitu sekolah. Sekolah merupakan dunia sosial yang memberikan pengaruh

penting dalam perkembangan sosial. Anak-anak sebagian besar menghabiskan waktu di lingkungan sekolah bersama teman-temannya dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda. Di sekolah anak belajar akademik dan non akademik. Anak yang pintar secara akademik tidak lepas dari kemampuannya membangun sosial dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Selain di dukung oleh lingkungan yang menerimanya anak juga memiliki keterampilan dalam berbicara, bekerjasama, berdiskusi dengan kelompok, memberikan umpan balik terhadap lawan bicara, dan memiliki relasi yang luas sehingga lebih terampil dalam bersosialisasi baik di sekolah maupun masyarakat.

Menurut Gerungan (2004), Peran sekolah lebih luas dari pada hanya untuk meningkatkan taraf intelegensi saja. Di sekolah juga berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan “pendidikan” pada umumnya, yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi anak, perkembangan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pengajaran, yang semuanya akan mempunyai dampak dalam mencerdaskan otak anak seperti yang dapat dibuktikan dengan tes-tes intelegensi.

Di Indonesia ada sekolah yang terdiri dari siswa yang memiliki jenis kelamin sama dan ada juga dengan siswa yang berjenis kelamin campuran. Sekolah yang memiliki siswa berjenis kelamin sama disebut dengan *single sex schools*. Telah banyak penelitian di negara-negara lain mengenai *single sex schools* yang dikaitkan dengan berbagai persoalan antara lain, prestasi akademik, agresivitas, *gender stereotype*, kemampuan verbal, *body image*, hingga hubungan interpersonal (Pahlke dkk, 2014).

Pada *single sex schools*, para siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang sejenis saja. Hal ini meningkatkan aktivitas yang sesuai dengan gender saja dan lama kelamaan perilaku anak juga dibeda-bedakan menurut gender saja (Martin dan Fabes, 2001). Misalnya, anak laki-laki bermain hanya dengan anak laki-laki saja maka dia akan menjadi lebih agresif dan bagi anak yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka dia lebih beresiko akan memiliki masalah dengan

perilakunya (Fabes dkk, 1997). Selain itu, penelitian Faris dan Felmlee (2010), juga menunjukkan bahwa pertemanan antar gender atau laki-laki dan perempuan, akan mengurangi agresifitas, dibandingkan dengan sekolah yang di dalamnya hanya terdapat pertemanan sesama jenis. Padahal, perilaku agresif berhubungan terbalik dengan kecerdasan sosial seseorang (Wulandari, 2010). Penelitian menunjukkan semakin tinggi kecerdasan sosial seseorang maka semakin rendah perilaku agresifnya dan begitu sebaliknya.

Namun, Sullivan (2009) menyatakan bahwa ada perbedaan hasil antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sekolah yang diikutinya. Perempuan lebih banyak memperoleh keuntungan dari bersekolah di *single sex schools* dari pada laki-laki. Penelitian Sullivan dkk (2011) menyatakan bahwa perempuan yang bersekolah di *single sex schools* lebih baik dalam hasil ujian ketika mereka berusia 16 tahun dan lebih banyak menerima gaji ketika mereka bekerja setelah dewasa. Salah satu contoh sekolah di Indonesia yang memiliki siswa dengan menerapkan *single sex schools* adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu atau SMPIT merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan berbasis islami sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat. Program pendidikan ini dengan mengimplementasikan konsep pendidikan islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum, sehingga didalamnya terdapat aturan bahwa untuk siswa laki-laki dan perempuan harus dipisahkan sesuai dengan syariat agama Islam yang berlaku. SMP Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. SMP Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu SMP IT di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yaitu SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan. Karena peneliti melihat sebuah permasalahan dimana siswa lulusan sekolah dasar (SD) yang notabeneanya memiliki lingkungan sekolah yang bercampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta dekat dengan orang tua, namun ketika bersekolah di SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, siswa dipaksa untuk dapat mandiri karena harus tinggal di pondok pesantren dan dalam kesehariannya siswa belajar bersama siswa lainnya yang memiliki jenis kelamin sama. SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan adalah sebuah SMP yang didirikan oleh yayasan Al-Multazam Husnul Khotimah, Kuningan pada tahun 2003. Dengan menggabungkan sistem pendidikan umum dengan pondok pesantren atau biasa disebut dengan *Bording Schools*. Yayasan Al-Multazam Husnul Khotimah memiliki peraturan memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam proses pendidikannya, baik itu pada jenjang SMP, maupun SMA. Pendidikan bagi siswa yang berjenis kelamin laki-laki difokuskan di Desa Linggajati, Kecamatan Cilimus. Sedangkan untuk siswa perempuan pendidikannya ditempatkan di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana. Untuk lebih memfokuskan subjek yang diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa laki-laki di kelas VII SMPIT Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan.

Berbeda dari SMP pada umumnya, yang biasanya memiliki lingkungan sebagai berikut: **Pertama**, di SMP umum siswa berbaur antara siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelas untuk menerima pelajaran secara bersamaan. **Kedua**, hubungan sosial siswa satu dengan siswa lain berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketika waktu pulang, mereka akan kembali ke rumah masing-masing dan bertemu lagi di esok harinya. **Ketiga**, hubungan siswa dengan guru bersifat formal dan kurang adanya kedekatan secara emosional, kebanyakan guru hanya datang dan memberi materi pelajaran atau sekedar hanya mencatat materi pelajaran. **Keempat**, hubungan siswa dengan lingkungan masyarakat terbatas dimana masyarakat tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan siswa begitupun sebaliknya. **Kelima**, kebersamaan siswa akan terasa lebih lama, hingga mendorong adanya kedekatan jika siswa berada dalam lingkup ekstrakurikuler

yang sama atau mereka merencanakan untuk kerja kelompok bersama. **Keenam**, intensitas komunikasi siswa hanya sedikit dan itu terjadi ketika di sekolah atau pada saat ekstrakurikuler saja.

Di lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren seperti SMPIT Al-Multazam 2 ini, memiliki lingkungan yang berbeda dengan SMP umum, seperti beberapa hal berikut: **Pertama**, di SMPIT Al-Multazam 2 komunikasi siswa di sekolah lebih *intens* dibandingkan dengan sekolah umum karena siswa bersekolah dan tinggal bersama di pondok pesantren sehingga kegiatan siswa lebih sering bersama-sama baik di sekolah maupun di lingkungan pondok. **Kedua**, hubungan siswa dengan guru bersifat sistem among seperti yang diajarkan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yaitu metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (*care and dedication based on love*), guru sebagai pembimbing bahkan bisa diibaratkan sebagai orang tua kedua selama di pondok, sehingga hubungan siswa lebih terasa dekat secara emosional. **Ketiga**, di pondok pesantren banyak kegiatan yang membuat mereka saling bekerjasama, berdiskusi, berbicara, dan saling tukar pendapat. **Keempat**, karena jauh dari orang tua, siswa yang tinggal di pondok pesantren dituntut untuk lebih mandiri dan mampu mengurus dirinya sendiri. **Kelima**, Hubungan sosial yang terjadi juga berbeda dengan lingkungan di luar dan di dalam pondok, ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan merupakan keharusan bagi para siswa dan disiplin terhadap waktu, jadwal kegiatan, serta aturan-aturan pondok merupakan perilaku yang harus dipatuhi bagi para siswa. **Keenam**, pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan yang berbasis islami dimana mereka dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, untuk menghindari *khalwat* (berbaur laki-laki dan perempuan), disana juga diajarkan tata cara bergaul dengan orang lain, baik saat berbicara dengan orang yang lebih dewasa, dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih muda dari kita, dan untuk masalah etika/ akhlak adalah hal yang utama untuk dipelajari dalam proses pendidikan di sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Model pendidikan yang diterapkan sebagaimana yang telah dijelaskan, dapat membentuk perilaku siswa khususnya kecerdasan sosial.

Dalam tahap perkembangan remaja, lingkungan teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosialnya (Santrock, 2010). Menurut Piaget (dalam Santrock, 2010), seorang remaja telah dapat berpikir secara abstrak dan mampu memikirkan sesuatu dengan rasional. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin, seorang remaja akan mampu melihat perbedaan perspektif yang ada, memahami dan menimbulkan kepedulian dalam dirinya dengan kemampuan kognitif yang ada padanya. Selain itu, pada saat siswa ikut berpartisipasi dalam sebuah kelompok akan meningkat persahabatan, serta memainkan peranan penting dalam sekolah menengah dibandingkan ketika saat masih di sekolah dasar (Santrock, 2010). Keberagaman teman di sekolah tentu akan membawa perbedaan dalam kelompok yang menjadi identitas seorang remaja. Persahabatan akan menjadi sangat penting bagi perkembangan remaja dan remaja biasanya lebih banyak mengungkapkan informasi kepada teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga (Santrock, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan sosial siswa *single sex schools* kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa *single sex schools* kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa *single sex schools* kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Multazam 2 Linggajati, Kuningan, Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kecerdasan sosial siswa dan memberikan sumbangan terhadap dunia psikologi terutama bidang bimbingan dan konseling mengenai kecerdasan sosial siswa di sekolah ditinjau dari sekolahnya yaitu *single sex schools*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai landasan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, HM. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne D. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Cahyo, A. D. 2014. *Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika*. (Skripsi). Dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Diakses tanggal 27 November 2015.
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelegences (Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek)*. Terjemahan oleh Alexander Sindoro. Batam Centre: Interaksara
- Goleman, Daniel. 2007. *Social Intellegence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2015. *Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia: Social Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2015. *Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ: Emotional Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handini, R. 2013. *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Kembaran Kulon I*. (Skripsi). Dikutip dari http://eprints.uny.ac.id/16255/1/SKRIPSI_RISA%20HANDINI_NIM%2009108241008.pdf. Diakses pada tanggal 29 Mei 2016.
- Istiqomah, S.N. 2015. *Pengaruh Kematangan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi*. (Skripsi). Dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada 20 November 2015.
- Morrisan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum, D.A.L. 2013. *Pentingnya Kecerdasan Sosial Bagi Masyarakat (Jurnal)*. Volume 12, No 1: 32-34.

- Pariosi, T.K. 2013. *Kecerdasan Sosial Guru*. Jurnal. (online) Volume 1, No 2, Dikutip dari <http://ejournal.umm.ac.id>. Diakses pada 21 April 2016.
- Petrus, Sugiyo, dan Imam. 2012. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa*. Jurnal. (online) Volume 1, No 2, Dikutip dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/761/788>. Diakses pada 29 April 2016.
- Prasetyo, Bambang dan Lina M.Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books
- Septiyarsih, W. 2012. *Studi Komparasi Tingkat Kecerdasan Sosial Antara Kelas Kinestetik, Kelas Verbal, Linguistik, dan Kelas Logis Matematis Pada Siswa Kelas III Di SDIT Nidaul Hikmah Salatiga*. (Skripsi). Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/17e6d3eb09297fbe.pdf>. Diakses pada 11 November 2015.
- Setyaningsih. 2012. *Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B TK Pertiwi Karangwangu, Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* (Jurnal). Jogjakarta: Jurnal Publikasi. Vol.4, No. 4: 23-31.
- Sihombing. 2015. *Hubungan Perilaku Martarombo dengan Kepedulian Suku Batak Toba Terhadap Sesama Batak Toba*. (online) Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46282/4/Chapter%20II.pdf> Diakses pada 29 Mei 2016.
- Simanjuntak, J. M. 2013. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik Orang Tua Dan Guru Pada Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak* (Penelitian Pada SMP Kristen Di Kota Bandung). *Stulos*, Jurnal. (online) Volume 12, No 1: 168-169. Dikutip dari [http://www.sttb.ac.id/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.-1-April-2013-08-KONTRIBUSI PEDAGOGIK-ORTU.pdf](http://www.sttb.ac.id/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.-1-April-2013-08-KONTRIBUSI%20PEDAGOGIK-ORTU.pdf). Diakses pada tanggal 04 Desember 2015.
- Soejanto dan Soekarman. 2015. *Tingkat Kecerdasan Sosial Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. 1* (1). Dikutip dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/852/528>.
- Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyono, H. 2007. *Social Intelligence*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Van Fleet, J.K. 1999. *Cara Meraih Pengaruh Dan Kekuasaan Tak Terbatas Dalam 21 Hari*. Jakarta: Mitra Utama.
- Wiyani, N. A. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta*. (Skripsi). Dikutip dari http://digilib.uin_suka.ac.id/5706/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 27 November 2015.
- Widoretno. 2015. *Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 9 Semarang*. (Skripsi). Dikutip dari <http://lib.unnes.ac.id/20385/1/3301411087-S.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2015.
- Winkel, W.S.2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo